

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual, walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien, ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin kesuksesan siswa sukses hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar hasilnya lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.

Menurut M.fahri (2012) Pengertian profil dalam kamus bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping, tentang apa yang akan di teliti. Sedangkan aktivitas

adalah kegiatan, kesibukan, keaktifan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Kegiatan belajar merupakan aktivitas paling penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan pembelajaran, tujuan pendidikan akan tercapai yaitu dengan adanya aktivitas belajar, sehingga terciptalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, Tidak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan ragannya apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, latihan atau praktek, dan sebagainya.

Dalam belajar seseorang tidak dapat menghindarkan diri dari suatu situasi, situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang akan mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang akan dilakukan kemudian, setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang.

(Sardiman, 2005:96). Aktivitas belajar peserta didik adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini peserta didik haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dicapai oleh siswa. Ciri-ciri aktivitas belajar dalam Djamarah (2008 : 38) adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan. 2) memandang. 3) menulis atau mencatat. 4) membaca. 5) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi. 6) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan. 7) menyusun paper atau kertas kerja. 8) Latihan atau Praktek.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 oktober 2016 dengan guru mata pelajaran bahwa masih ada sebagian siswa dalam proses belajar mengajar aktivitas belajarnya masih perlu diperhatikan, yaitu aktivitas menndengarkan, mengerjakan tugas, dan memperhatikan guru sedang mengajar, hal tersebut disebabkan karena adanya gangguan dari teman, kurang fokus dalam menerima pelajaran, dan kurangnya minat belajar siswa. Begitupun hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan apabila guru mata pelajaran tidak masuk aktivitas siswa dikelas hanya bermain, daya minat membaca siswa kurang dari hasil wawancara dengan siswa masih ada beberapa aktivitas belajar yang masih perlu diperhatikan. Maka Berdasarkan hasil Observasi bahwa di SMP

Negeri 15 Kota Gorontalo masih sebagian siswa aktivitas belajarnya belum optimal terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan kurangnya sumber belajar siswa atau perpustakaan yang kurang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini dengan formulasi judul **“Profil Aktivitas Belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “profil aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Gorontalo.

- a. Siswa tidak fokus dalam menerima pelajaran.
- b. Sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas.
- c. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Sumber belajar siswa di sekolah/perpustakaan yang kurang memadai.

1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Profil Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian.

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian.

hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama dalam masalah Aktivitas Belajar Siswa.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa dalam masalah aktivitas belajar siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.